

# Penyediaan Fasilitas Berupa Sarana Pelayanan Dan Pembinaan Narapidana Berupa Tanaman Hidroponik Guna Meningkatkan Kegiatan Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang

Ari Mandala Sakti<sup>1</sup>, M. Adim Prasasta<sup>2</sup>, M. Rino Fairi TR<sup>3</sup>, Markus Marselinus Soje<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Teknik Pemasyarakatan, Politeknik Ilmu Pemasyarakatan  
e-mail: [arims00@gmail.com](mailto:arims00@gmail.com)<sup>1</sup>, [m.adimp99@gmail.com](mailto:m.adimp99@gmail.com)<sup>2</sup>, [mr.rino21@gmail.com](mailto:mr.rino21@gmail.com)<sup>3</sup>, [markusmarselinus@gmail.com](mailto:markusmarselinus@gmail.com)<sup>4</sup>

## **Abstract**

*Tangerang Class IIA Women's Penitentiary requires innovative coaching facilities to improve convict development activities. One of the innovations that can be applied is to provide facilities in the form of hydroponic plants for prisoners. This study aims to evaluate the effectiveness of increasing prisoner development activities through the provision of facilities in the form of service facilities and convict development in the form of hydroponic plants at the Class IIA Women's Penitentiary in Tangerang. The method used is qualitative research with observation techniques, interviews, and documentation studies. The results of the study show that the provision of facilities in the form of hydroponic plants can improve prisoner development activities. Hydroponic plants provide benefits for inmates in improving skills, opening job opportunities, strengthening a sense of independence and self-confidence, and improving the quality of life in the future. In addition, hydroponic plants also help keep the environment clean and provide aesthetic value in Correctional Institutions.*

**Keywords:** *Convict development, Class IIA Tangerang Women's Penitentiary, facilities,*

## **Abstrak**

*Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang memerlukan sarana pembinaan yang inovatif untuk meningkatkan kegiatan pembinaan narapidana. Salah satu inovasi yang dapat diterapkan adalah dengan menyediakan fasilitas berupa tanaman hidroponik untuk para narapidana. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas peningkatan kegiatan pembinaan narapidana melalui penyediaan fasilitas berupa sarana pelayanan dan pembinaan narapidana berupa tanaman hidroponik di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas berupa tanaman hidroponik dapat meningkatkan kegiatan pembinaan narapidana. Tanaman hidroponik memberikan manfaat bagi narapidana dalam meningkatkan keterampilan, membuka peluang pekerjaan, memperkuat rasa mandiri dan percaya diri, serta memperbaiki kualitas hidup di masa depan. Selain itu, tanaman hidroponik juga membantu menjaga kebersihan lingkungan dan memberikan nilai estetika di dalam Lembaga Pemasyarakatan.*

**Kata kunci:** *Pembinaan narapidana, Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang, fasilitas, tanaman hidroponik*

## **1. PENDAHULUAN**

Lembaga Pemasyarakatan yang merupakan tahap terakhir dari sistem pemidanaan sekaligus wadah untuk membentuk Narapidana menjadi manusia seutuhnya dengan cara memberikan pembinaan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor

22 Tahun 2022 tentang Pemasarakatan, Lembaga Pemasarakatan yang selanjutnya disebut Lapas adalah Lembaga atau tempat yang menjalankan fungsi pembinaan terhadap Narapidana Pembinaan kemandirian di Lembaga pemasarakatan biasanya sangatlah beragam, tergantung dengan sumber daya yang ada di sekitar daerah tersebut, keahlian yang dimiliki petugas, sarana dan prasarana yang ada, keadaan ekonomi dan berbagai hal lain yang mempengaruhi. Karna harus lah memang dapat menyesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar yang akan menjadi tempat kembalinya Narapidana.

Kewirausahaan adalah suatu bidang yang menekankan pada inovasi, kreativitas, dan keberanian dalam mengambil risiko dalam rangka menciptakan usaha baru atau meningkatkan usaha yang sudah ada. Pada saat ini, pemberdayaan Narapidana menjadi salah satu topik yang penting untuk dibahas dalam kewirausahaan, terutama bagi Narapidana wanita. Di Indonesia, tingkat populasi Narapidana wanita semakin meningkat setiap tahunnya, yang sebagian besar mengalami diskriminasi dan marginalisasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia kerja. Oleh karena itu, perlu ada upaya-upaya yang dilakukan untuk memberdayakan Narapidana wanita agar dapat mandiri secara ekonomi dan sosial ketika keluar dari Lapas. Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang merupakan salah satu lembaga pemasarakatan yang fokus pada upaya rehabilitasi dan pemberdayaan Narapidana wanita. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan kerja hidroponik, yang menekankan pada pelatihan keterampilan memasak dan pengelolaan usaha kuliner. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu Narapidana wanita untuk memiliki keterampilan dan pengalaman yang cukup untuk memulai usaha kuliner ketika keluar dari Lapas.

### **Tujuan Program**

Tujuan program ini adalah untuk mengaktualisasikan salah satu tujuan pemasarakatan yaitu reintegrasi sosial sebagai upaya pemulihan kembali hubungan hidup, kehidupan, dan penghidupan.

### **Hasil yang Diharapkan**

Hasil yang diharapkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan adanya pembinaan kemandirian pelatihan Hidroponik di Lapas Perempuan Kelas IIA Tangerang ini diharapkan mampu menjadi bekal para warga binaan saat kembali ke masyarakat nantinya.

## **2. METODE**

Metode yang dapat dilakukan dalam pengabdian masyarakat dengan judul Penyediaan Fasilitas Berupa Sarana Pelayanan Dan Pembinaan Narapidana Berupa Tanaman Hidroponik Guna Meningkatkan Kegiatan Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang :

### **1. Pendekatan partisipatif**

Metode ini melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan pengabdian, sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program. Pendekatan ini akan melibatkan narapidana di Lapas Perempuan Kelas IIA Tangerang dalam kegiatan

pelatihan Hidroponik. Narapidana akan dilibatkan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

## 2. Pelatihan dan Pembinaan

Metode ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada narapidana tentang cara melaksanakan pelatihan Hidroponik baik dan benar. Narapidana akan diberikan pelatihan tentang teknik pembuatan kerangka dan juga tentang penyemaian dan penanaman. Selain itu, narapidana juga akan mendapatkan pembinaan untuk membantu mereka dalam mengembangkan kemandirian ekonomi.

## 3. Pendekatan Kolaboratif

Metode ini dilakukan dengan bekerja sama dengan instansi terkait, seperti Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, dan instansi lainnya. Kolaborasi ini bertujuan untuk memperluas jangkauan program dan memperoleh dukungan yang lebih besar dari berbagai pihak, sehingga program dapat berjalan dengan lancar dan hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan lebih baik.

## 4. Monitoring dan Evaluasi

Metode ini dilakukan untuk memantau dan mengevaluasi keberhasilan program, termasuk dampak yang dihasilkan dari program. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala dan dilakukan dengan melibatkan narapidana dan pihak-pihak terkait lainnya. Hasil monitoring dan evaluasi akan digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan program di masa yang akan datang.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan pembinaan kemandirian pelatihan Hidroponik di Lapas Perempuan Kelas IIA Tangerang dapat dianalisis dan dijelaskan melalui aspek manajemen tersebut. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan pembinaan kemandirian serta kewirausahaan yang dilaksanakan di dalam Lapas Perempuan

#### a. Berkonsultasi kepada pembimbing terkait pelaksanaan kegiatan

Berkonsultasi kepada pembimbing dan pejabat terkait pelaksanaan adalah kegiatan dimana kami menghadap ke atasan untuk mendiskusikan permasalahan yang ada terkait pelaksanaan program pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang. Kegiatan ini bertujuan agar apa yang akan kami lakukan dapat berjalan sesuai dengan laporan yang kami buat.

#### b. Sosialisasi dan koordinasi

Dalam menjalankan kegiatan kedua ini yaitu sosialisasi dan koordinasi, dilakukan dengan cara berkoordinasi dengan wali pas dari setiap blok yang ada di dalam LPP dan petugas pelayanan bahwa akan di adakan pembangunan sarana pembinaan hidroponik di area branggang LPP. Kami juga melakukan sosialisasi kepada warga binaan yang ada tentang akan adanya sarana pembinaan berupa tanaman hidroponik di branggang LPP agar dapat di pergunakan dengan sebaik mungkin oleh warga binaan yang ingin belajar bagaimana tata cara penanaman tanaman bermedia hidroponik.

- c. Pra pelaksanaan dan pelaksanaan pembuatan hidroponik Dalam kegiatan ini kami berkoordinasi dengan bagian pembinaan warga binaan dan kegiatan kerja untuk membuat tanaman bermedia hidroponik di area branggung yang ditujukan bagi warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang untuk melakukan kegiatan pembinaan berupa bercocok tanam dengan media hidroponik. Tanaman hidroponik kami buat di area branggung Lembaga Pemasyarakatan Perempuan guna memanfaatkan lahan kosong yang ada di karenakan keadaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan yang memiliki luas area terbilang kecil. Di area branggung Lembaga Pemasyarakatan Perempuan pula terdapat kolam ikan yang dapat di manfaatkan sebagai sarana pengairan bagi tanaman hidroponik tersebut. Dalam pembuatan tanaman hidroponik kami mencari dulu referensi-referensi tentang bagaimana tata cara pembuatan tanaman hidroponik serta bagaimana cara pemeliharannya serta bahan-bahan apa saja yang di butuhkan dalam proses pembuatannya. Diharapkan warga binaan yang mendapatkan program pembinaan tersebut dapat menambah ilmu pengetahuan serta minat dan bakat warga binaan yang dapat bermanfaat ketika warga binaan tersebut telah bebas. Pembinaan yang baik akan merupakan bukti asimilasi di dalam Lapas telah berjalan dengan baik.
- d. Implementasi dan pemantauan dalam melaksanakan kegiatan selanjutnya yaitu penerapan bagi warga binaan yang ingin melaksanakan kegiatan pembinaan akan didata oleh wali pas dan di sampaikan wali pas kepada petugas pelayanan. Selanjutnya petugas pelayanan akan menyortir dan membagi jadwal pembinaan terhadap warga binaan. Proses pembinaan di lakukan setiap hari sesuai jadwal yang telah di tentukan. Pemantauan kegiatan dilakukan setiap hari dengan antusias warga binaan yang cukup baik dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

### Tabel dan Gambar

Lembaga Pemasyaarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang memiliki bebarapa kegiatan pembinaan kemandirian

Tabel 1. Pembinaan Kemandirian Lapas Perempuan Kelas IIA Tangerang

No	Kegiatan Kemandirian	Sasaran	Pelaksana
1	Tataboga	Narapidana	Seksi Kegiatan Kerja
2	Sulam Benang	Narapidana	Seksi Kegiatan Kerja
3	Menjahit	Narapidana	Seksi Kegiatan Kerja
4	Hidroponik	Narapidana	Seksi Kegiatan Kerja

Dalam tabel tersebut, terlihat bahwa program pembinaan kemandirian di Lapas Perempuan Kelas IIA Tangerang terdiri dari berbagai kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan narapidana dalam berbagai bidang. Setiap kegiatan dilakukan dengan tujuan agar narapidana dapat memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk mandiri dan dapat membuka peluang usaha di masa depan setelah bebas nanti.

#### 4. KESIMPULAN

Melalui kegiatan pelatihan Hidroponik, narapidana dilatih untuk memahami teknik-teknik pelatihan Hidroponik yang benar dan baik. Selain itu, mereka juga dilatih untuk dapat memasarkan hasil produksi pelatihan Hidroponik yang mereka hasilkan sehingga dapat membuka peluang usaha di masa depan. Kegiatan ini juga dapat membantu narapidana untuk meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan sosial mereka.

Dalam jurnal ini, terlihat bahwa program pembinaan kemandirian bagi narapidana di Lapas Perempuan Kelas IIA Tangerang perlu didukung dengan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan inovatif seperti pelatihan Hidroponik. Program ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif bagi narapidana dan membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi mandiri di masa depan.

Dalam hal ini, kegiatan pelatihan Hidroponik dapat dijadikan sebagai contoh kegiatan yang kreatif dan efektif dalam membina kemandirian narapidana di Lapas Perempuan Kelas IIA Tangerang. Oleh karena itu, kegiatan ini perlu terus dikembangkan dan ditingkatkan kualitasnya agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi narapidana serta memberikan dampak yang positif bagi masyarakat luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### BUKU

HAM, K. H. (2019). *Profil Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang*. Jakarta: Kementrian Hukum dan HAM.

##### JURNAL

Arifin, M. (2017). Pelatihan Kewirausahaan dalam Rangka Pembinaan Kemandirian Narapidana di Lapas Kelas IIA Tangerang. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 33-44.

Hadi, S. (2019). Keterampilan Hidropomik Sebagai Alternatif Pelatihan Kewirausahaan Bagi Narapidana di Lapas Kelas IIA Tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 45-52.

Sari, P. D. (2020). Evaluasi Program Pelatihan Kewirausahaan bagi Narapidana di Lapas Perempuan Kelas IIA Tangerang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kewarganegaraan*, 11-22.